

PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK TANI CENGKEH DI DESA KALOLA KECAMATAN MANIANGPAJO

Oleh

Thamrin Abduh, Beche BT. Mamma

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Desa Keppe mempunyai dua aktivitas utama yang dilakukan masyarakat yakni; sebagian masyarakat merupakan kelompok tani (mitra I) dan juga ada beberapa masyarakat yang memilih untuk melakukan proses penyulingan minyak cengkeh (mitra 2). Khusus para kelompok tani (mitra I) ini pada umumnya menjual hasil bumi dari hasil perkebunan seperti cengkeh dan kakao, sedangkan untuk daun cengkeh disuling. Tetapi proses pengolahan daun cengkeh mulai dari penanganan bahan mentah, cara penjemuran, maupun pengeringan masih dilakukan sangat sederhana atau tradisional dengan cara menebar daun cengkeh diatas tikar atau ditepi jalan dalam keadaan terbuka. Hal itu mengakibatkan banyak daun cengkeh yang mutu olahannya kurang baik. Tidak higienis (berdebu) akhirnya minyak cengkeh ini kurang diminati oleh konsumen sehingga merugikan kelompok tani yang melakukan proses penyulingan minyak cengkeh. Jumlah minyak cengkeh yang dihasilkan oleh kelompok tani dan UKM (mitra) saat ini rata-rata 100 liter -150 liter setiap minggu dengan daya tahan dengan kualitas yang sangat rendah.

Jumlah penduduk desa Keppe adalah sebanyak 4701 jiwa yang terdiri laki-laki 2298 jiwa dan wanita 2403 jiwa dengan jumlah kepala 820 orang yang tersebar di 6 dusun yaitu dusun Temboe, Sampano, Batu Lotong , Tarere, Metali dan Ponnori dengan tingkat pendidikan hampir 80 % adalah sekolah dasar atau sederajat dengan luas wilayah 535 km persegi.

Kata Kunci : Kelompok tani, pengembangan, pendampingan dan kesejahteraan

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kabupaten Wajo dengan luas wilayah 3.000,25 Km² dengan letak wilayah kabupaten wajo berada pada 2.34”-452’– 3.30, 302 lintang selatan dan 120.21.15”2 - 121.43,112 bujur timur dengan luas lahan perkebunan cengkeh untuk rakyat terdiri dari TBM: 1.128 Ha TM : 11.751 Ha TT/TR : 1.401 Ha. Kontribusi sub sektor perkebunan pada tahun 2010 mencapai 9.494 Ton.

Jumlah penduduk desa Keppe adalah sebanyak 4701 jiwa yang terdiri laki-laki 2298 jiwa dan wanita 2403 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 820 orang yang tersebar di 6 dusun yaitu dusun Temboe, Sampano, Batu Lotong , Tarere, Metali dan Ponnori dengan tingkat pendidikan hampir 80 % adalah sekolah dasar atau sederajat dengan luas wilayah 535 km persegi.

Desa Kalola merupakan rencana lokasi program IbM yang mempunyai dua

aktivitas utama yang dilakukan masyarakat yakni; sebagian masyarakat merupakan kelompok tani (mitra I) dan juga ada beberapa masyarakat yang memilih untuk melakukan proses penyulingan minyak cengkeh (mitra 2). Khusus para kelompok tani (mitra I) ini pada umumnya menjual hasil bumi dari hasil perkebunan seperti cengkeh dan kakao, sedangkan untuk daun cengkeh disuling. Tetapi proses pengolahan daun cengkeh mulai dari penanganan bahan mentah, cara penjemuran, maupun pengeringan masih dilakukan sangat sederhana atau tradisional dengan cara menebar daun cengkeh diatas tikar atau ditepi jalan dalam keadaan terbuka. Hal itu mengakibatkan banyak daun cengkeh yang mutu olahannya kurang baik. Tidak higienis (berdebu) akhirnya minyak cengkeh ini kurang diminati oleh konsumen sehingga merugikan kelompok tani yang melakukan proses penyulingan minyak cengkeh. Jumlah minyak cengkeh yang dihasilkan oleh kelompok tani dan UKM (mitra) saat ini rata-rata 100 liter - 150 liter setiap minggu dengan daya tahan dengan kualitas yang sangat rendah.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan gambaran tersebut diatas yang menjadi permasalahan pokok adalah proses penyulingan minyak cengkeh oleh kelompok UKM (mitra 2)

masih dilakukan secara tradisional sehingga minyak cengkeh yang dihasilkan yaitu warna yang masih muda, tidak higienis (debu hinggap di daun cengkeh), debu-debu tersebut akan mempengaruhi kualitas minyak tidak sehat untuk dikonsumsi, harga ekonomis produk juga rendah yang pada akhirnya tidak disukai oleh konsumen sehingga pendapatan UKM (mitra) tidak maksimal.

II. METODE PELAKSANAAN

Penggunaan alat pengering rumah kaca dalam proses pengeringan daun cengkeh dan penyulingan minyak cengkeh merupakan salah satu solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi kelompok tani (mitra) selama ini.

Produk minyak cengkeh sering mengalami kerusakan selama dalam penyimpanan. Kualitas daun cengkeh dan kondisi ruang penyimpanan yang digunakan perlu diperhatikan. Tingkat kesegaran sangat berpengaruh terhadap, jumlah bakteri. Selain itu cara penanganan, sanitasi, faktor biologis, temperatur lingkungan, alat pengangkutan dan ruang penyimpanan harus mendapat perhatian pula karena dapat mempengaruhi mutu minyak cengkeh yang dihasilkan.

Pencegahan kerusakan pada minyak cengkeh selama penyimpanan dapat dilakukan dengan berbagai usaha, baik

secara kimiawi maupun secara teknis yaitu dengan mengusahakan proses, penyimpanan, dan sanitasi yang memenuhi persyaratan.

Kelompok tani dan UKM mitra dibimbing untuk mendesain alat pengering rumah kaca. Pada dasarnya alat pengering rumah kaca merupakan ruang yang tertutup oleh dinding dan atap transparan atau bening, sehingga sinar matahari dapat masuk ke dalamnya. Udara yang panas di dalam ruang ini diperangkap sehingga suhunya makin tinggi, lebih tinggi daripada suhu udara di luar ruang. Suhu yang tinggi inilah yang dimanfaatkan untuk mempercepat proses penguapan air dari daun cengkeh. Di dalam ruang pengering tidak ada gerakan udara sehingga mengurangi kecepatan pengeringan daun cengkeh. Namun demikian proses pengeringan yang lambat tersebut dapat dikompensasi oleh kecepatan penguapan akibat suhu yang relatif tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan alat ini dapat mengeringkan lebih cepat dari pada pengeringan di tempat terbuka. Uap air dibiarkan keluar dari ruangan melalui celah-celah yang ada pasang sambungan-sambungan dinding. Ukuran rumah kaca dapat dibuat sangat kecil (panjang 60 cm, lebar 60, tinggi 100 cm) namun ukuran rumah kaca dapat juga dibuat sangat besar sehingga orang dapat

masuk didalamnya dan berton-ton daun cengkeh dapat ditampung didalamnya.

Pengering rumah kaca memberi sumbangan yang besar dalam peningkatan higienis, gangguan cuaca dapat ditiadakan selama pengeringan, debu dan kotoran lain yang beterbangan tidak mengotori daun cengkeh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan iptek terhadap Kelompok tani cengkeh Desa Kalola Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo Provinsi Sul-Sel menunjukkan suatu perubahan terhadap risiko usaha mitra program. Perubahan yang menjadi pendorong berkembangnya usaha ini adalah adanya kesadaran mitra untuk memperbaiki tatakelola usaha dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko dalam pembuatan minyak cengkeh dengan meningkatkan hegenitas dan kebersihan bahan minyak cengkeh. Kesadaran ini terbentuk melalui bimbingan dan pendampingan baik dengan cara penyuluhan maupun dengan cara pelatihan yang telah dilakukan dua kali selama pembinaan dalam program IbM ini. Selain pendampingan produksi, juga dilakukan pendampingan pemasaran dengan terlebih dahulu diajarkan tentang penyusunan studi kelayakan usaha, agar investasi yang ditanamkan dalam usaha

dapat teralokasi secara efektif dan efisien. Metode yang dilakukan dalam mengurangi tingkat risiko yang dihadapi Kelompok tani cengkeh Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo Provinsi Sul-Sel adalah memberikan pelatihan dan work shop dalam menangani produksi pasca panen cengkeh

dan cara pembuatan minyak cengkeh yang higienis serta berkualitas sehingga harga minyak cengkeh dapat ditingkatkan sesuai dengan permintaan pasar.

Kesemua metode yang dilakukan di atas selama enam bulan ini telah memberikan hasil yang signifikan dan diuraikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Hasil Setelah Program IbM pada Mitra1

Uraian	Finisher	Hrg/Rp/Kg/liter	Jumlah (Rp)
UKM 1			
1. Minyak Cengkeh sebanyak 70 liter	70 liter (produksi selama 6 bln)	300.000,-/liter	21.000.000,-
2. By Daun Cengkeh By. T. Kerja	1027kg 2 org	324/ kg 5.000.000	332.748 10.000.000
3. Total Biaya	-	-	10.332.748
4. Hasil Usaha	-	-	10.667.252

Tebal 2. Tingkat Pencapaian Hasil Setelah Program IbM Mitra2

Uraian	Finisher	Hrg/Rp/Kg/liter	Jumlah (Rp)
UKM 2			
1. Minyak Cengkeh 70 liter	70 liter (6 bulan)	375.000/liter	26.250.000.000,-
2. Biaya Daun Cengkeh By. T. Kerja	1027 2 org	324/kg 5.000.000	332.748,- 10.000.000,-
3. Total Biaya	-	-	10.332.748,-
4. Hasil Usaha	-	-	15.917.252,-

Memperhatikan hasil yang diperoleh kedua mitra di atas, terlihat adanya perbedaan perolehan hasil, dimana hasil yang diperoleh mitra 2 lebih tinggi dibanding dengan mitra 1. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh perbedaan kualitas minyak cengkeh yang dihasilkan, Mitra 1 masih mencampura adukkan metode yang diberikan dengan metode sebelumnya

yang mereka ketahui sedangkan mitra 2 melaksanakan metode yang diberikan secara teliti sehingga hasil minyak cengkeh yang dihasilkan sesuai dengan standar pasar minyak cengkeh., hasil yang diperoleh kedua mitra binaan dalam program ini setelah adanya pendampingan dapat dilihat perbandingannya pada tabel 3 berikut :

Tabel 5. Tingkat Pencapaian Hasil Pada Mitra Setelah Program IbM

Mitra	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)	Kinerja Usaha	
			(Rp)	(%)
1	7.589.000	10.667.252	3.078.252	40,7%
2	7.429.350	15.917.252	8.487.902	114,2%

Penerapan iptek dengan meningkatkan kesadaran berwiraswasta yang berorientasi pada tatalaksana usaha yang profesional dengan melakukan beberapa metode, yakni; penyuluhan secara kontinue dan terpadu, pelatihan, pendampingan dan pembinaan usaha, maka mitra binaan usaha Kelompok tani cengkeh Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo Provinsi Sul-Sel telah mendapatkan hasil yang lebih baik dibanding sebelumnya, hal ini terlihat pada tabel 3 di atas. Bila dilihat keberhasilan secara rata-rata peningkatan pendapatan mitra diatas 40%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mitra binaan program telah melakukan perubahan perilaku pengelolaan usaha, memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko usaha, namun setelah adanya pendampingan oleh tim pelaksana program IbM dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, maka terjadi

perubahan perilaku yang positif terhadap pengembangan usaha.

- b. Perilaku positif yang dimaksud adalah pengelolaan usaha yang professional untuk mencapai hasil yang optimal usaha dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki dan memanfaatkan peluang usaha yang ada.
- c. Terciptanya optimalisasi sumber daya yang ada, maka kinerja usaha yang dicapai pada masing mitra meningkat sebesar 40,7% (mitra1), dan 114,2% (mitra2).
- d. Kinerja usaha yang dicapai tersebut telah mendapatkan keuntungan masing-masing sejumlah Rp. 3.078.252 untuk mitra1, dan Rp. 8.487.902 juta untuk mitra2.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999, Pengwilayahan Komoditi sebagai dasar pengembangan Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- , 2001, Manajemen Hasil Perikanan, Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Pangkep.
- , 2001, Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2010

- Beierlein, J.G. and M.W. Woolverton. 1991. *Agribusiness Marketing. The Management Perspective*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Clindiff W. Edwar, Still R. Richard and Govon A.P. Norman. 1998, *Fundamentals of Modern Marketing*, Liberty.
- Davis, H.H and R.A. Goldberg. 1975. *A Concept of Agribusiness*. Buston: Graduate School of Business, Harvard University.
- D.H. Swastha Basu. 1979. *Saluran Pemasaran, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*.
- Downey D.W. and Erickson P. Steven, 1998, *Agribusiness Management*. Mc.Graw, Hill Book Company, New York.
- Fleisher, B. 1990. *Agricultural Risk management, Colorado dan London: Lynne Roenner Pub*.
- Gumbira-Said, E. *Pengantar Manajemen Teknologi untuk Agribisnis*” Makala Seminar, 1996, MMA-IPB, Bogor.
- Guynor, G.H. 1992. *Acheving the Competitive Edge through Integrated Technology Management*, New York; McGraw Hill.
- Kotler P, 1985, *Principle of Marketing, Second Edition*. Prentice Hall Inc.
- Kartasapoetra G. 1986, *Marketing Produk Pertanian dan Industri*, P.T. Bima Aksara, Jakarta.
- Mubyarto, 1979. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Nufrland F. 1986. *Pemasaran Produk Pertanian*, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Lembaga Penelitian Unhas.
- Soekartawi, 1987. *Prinsip dasar manajemen pemasaran hasil-hasil pertanian, Teori dan Aplikasinya*.
- Santika A, 1991. *Analisis Marjin Pemasaran Sayuran Dataran Tinggi di Provinsi Jawa Barat*, Fak. Pasca Sarjana IPB.